

ABSTRACT

Food inflation is a strategic issue in the national economy as it directly affects public purchasing power and price stability. The continuous rise in food prices calls for greater attention to the effectiveness of monetary policy and the impact of domestic price volatility and global pressures.

This study employs a quantitative approach using monthly time series data from 2011 to 2024. The data are obtained from official secondary sources such as Statistics Indonesia (BPS) and Bank Indonesia. The analytical method used is long-run regression and the Error Correction Model (ECM) based on the Engle-Granger approach, beginning with stationarity and cointegration tests, followed by short-run estimation.

The long-run estimation results show that rice prices, the World Food Index (WFI), and the Covid-19 dummy variable have a significant effect on food inflation, while interest rates are not significant. The cointegration test confirms the existence of a long-term relationship among the variables. A significant and negative ECT value indicates an adjustment process toward long-term equilibrium. These findings suggest that food inflation is influenced by both global and domestic factors, highlighting the need for synergy between monetary policy and food price stabilization strategies.

Keywords: Food inflation, interest rate, rice price, World Food Index, ECM, Covid-19.

ABSTRAK

Inflasi pangan merupakan isu strategis dalam perekonomian nasional karena secara langsung memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas harga. Peningkatan harga pangan yang terus berlanjut memerlukan perhatian terhadap efektivitas kebijakan moneter serta dampak dari volatilitas harga domestik dan tekanan global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *time series* bulanan periode 2011–2024. Data diperoleh dari sumber sekunder resmi seperti Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi jangka panjang dan Error Correction Model (ECM) dengan pendekatan Engle-Granger, yang diawali dengan uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan diakhiri dengan pengujian model jangka pendek.

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa harga beras, WFI, dan dummy Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap inflasi pangan, sedangkan suku bunga tidak signifikan. Uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Nilai ECT yang signifikan dan negatif menandakan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi pangan dipengaruhi oleh faktor global dan domestik, sehingga perlu sinergi antara kebijakan moneter dan pengendalian harga pangan.

Kata kunci: Inflasi pangan, suku bunga, harga beras, World Food Index, ECM, Pandemi Covid-19.